

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Kimia Farma Blitar, Jl. Mawar No 64, Kota Blitar pada tanggal 17 Agustus 2020 sampai dengan 29 Agustus 2020, maka dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) telah:

1. Memberikan dan meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memberikan calon apoteker wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Memberikan bekal bagi calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek dan di masyarakat serta bagaimana tindakan seorang apoteker dalam memberikan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan selama menempuh Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma Blitar adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan PKPA di Apotek, calon apoteker diharapkan lebih banyak membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan apotek, perundang-undangan farmasi, sinonim dari obat-obatan juga membekali diri tentang pelayanan kefarmasian dan manajemen apotek.
2. Calon apoteker diharapkan agar mempelajari dan meningkatkan ilmu komunikasi agar mampu berkomunikasi dengan pasien secara baik dan benar, sehingga dapat menyampaikan tentang penggunaan obat yang rasional.
3. Calon apoteker diharapkan lebih aktif dan tanggap selama menjalankan praktek kerja profesi agar para calon apoteker mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak sehingga mampu mencapai semua apa yang menjadi tujuan yang direncanakan.
4. Pemberian KIE kepada pasien perlu ditingkatkan agar pasien mengerti bagaimana cara penggunaan obat yang benar dan dapat menambah kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat sehingga obat tersebut mampu memberikan efek terapi yang diharapkan.
5. Apotek Kimia Farma Blitar disarankan dapat meningkatkan pelayanan kefarmasian yang berpihak kepada pasien dengan meningkatkan penulisan *Patient Medication Record* (PMR) yang sangat penting untuk merangkum pengobatan dan perkembangan kesehatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, L., 2007, Peran Antagonis Kalsium dalam Penatalaksanaan Hipertensi. Departemen Ilmu Penyakit Dalam, *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 57 (8) : 259-263.
- BNF staff, 2011. *British National Formulary 61*, Pharmaceutical Press, London, UK.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Kefarmasian di Apotek
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Jakarta.
- Dipiro, C.V. 2009, *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach Seventh edition*, McGraw Hill Companies Inc., New York.
- Dreshaj, et al. (2011). Clinical Role of Cefixime In Community-Acquired Infections. *Prilozi*, 32(2) : 143-155.
- Egan and leonetti, 2012, Use of Carvedilol in Hypertension : an update, *Vaskular Health and Risk Manegement*, 2 (8) : 307-322.
- Estuningtyas, A., dan Arif, A., 2008, *Obat Lokal dalam Farmakologi dan Terapi Edisi 5*, Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Halim, D., 2000, *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta : Hipokrates.
- Hardjono, S., 2016, *Kimia Medisinal Edisi kedua. Hubungan Struktur Aktivitas Obat Kardiovaskular*, Editor : Siswandonu. Surabaya : Airlangga University Press.
- Hartini, Y.S. dan Sulasmono. 2007, Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan terkait Apotek Termasuk 202 Naskah dan Apotek Rakyat. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- JNC-8 (Eighth Joint National Committee.), 2014, Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults, *Journal of American Medical Association*, 311(5) : 507-518.

- Kennedy, 2016, B Vitamins and the Brain: Mechanisms, Dose and Efficacy—A Review, *Nutrients MDPI*, 8 (6) : 1-29.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/ MenKes/ SK/ X/ 2002 tentang Persyaratan Bangunan Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MenKes/SK/IX/2004,tentang Standart Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2012, *Drug Information Handbook 21th ed.*, American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, G.K. 2011. AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- MIMS, 2020, MIMS Indonesia. <https://www.mims.com/> [online]. Diakses pada September 2020.
- Peraturan Kepala Badan POM Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Obat-obat Tertentu.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 889 Tahun 2011 tentang Registrasi Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2017 tentang Apotek.
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.
- Seto, S., Nita, Y. dan Triana, L. 2012, *Manajemen Farmasi Edisi 3*, Airlangga University Press, Surabaya. Siswandono, 2000, *Kimia Medisinal.*, Surabaya : Airlangga University Press .

Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomor:
PO.005/PP.IAI/1418/VII/2014 tentang Peraturan Organisasi tentang
Papan Nama Praktik Apoteker.

Tatro, D.S., 2003, *A to Z Drug Facts*, Facts and Comparisons.